

**PENERAPAN SAK 45 (REVISI 2011) TENTANG LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA
(Studi Kasus Yayasan Ihyaul Ulum Kec. Mangaran Kab. Situbondo)**

Mirrah Dwi Maisaroh

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This study shows about the importance of financial report managing of Ihyaul Ulum Foundation that located in Gelung Sokaan street on Trebungan village Situbondo. The aim of this study is to know how the financial report has been appropriate or not to SAK no. 45.

This study uses descriptive qualitative by obtaining objective exposure, especially to regarding the implementation of SAK No. 45 on Ihyaul Ulum Foundation. The techniques of data collection were used through documentations and interviews. The results showed that Ihyaul Ulum Foundation did not managing financial report according to SAK No. 45, although they have financial data as the construct or manufacture basis to make the financial report according to SAK No. 45.

Keywords : *Financial Statements , SAK No. 45*

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya dalam menyusun laporan keuangan pada yayasan lembaga pendidikan Ihyaul Ulum yang beralamatkan Jalan Gelung Sokaan Desa Trebungan Kec Mangaran Kabupaten Situbondo. Dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana pelaporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum telah sesuai apakah belum sesuai dengan SAK No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai penerapan SAK No. 45 pada Yayasan Ihyaul Ulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi dan wawancara. Dan hasil menunjukkan bahwa Yayasan Ihyaul Ulum belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK No. 45, namun pada lembaga terdapat data keuangan sebagai dasar konstruk atau pembuatan laporan keuangan sesuai SAK No. 45.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK No. 45

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting untuk sebuah entitas dalam ruang lingkup profit maupun nirlaba. Dimana laporan keuangan membantu sebuah entitas untuk mengambil sebuah keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi-informasi kepada kreditor, penyumbang hingga pihak lain pemberi sumber daya untuk entitas tersebut.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi yang mencari laba atau profit. Dalam organisasi nirlaba terdapat beberapa transaksi yang jarang atau bahkan tidak ditemukan pada organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan (IAI, 2009:45.1).

Para pengelola organisasi nirlaba diharuskan memberikan laporan keuangan yang transparan terhadap para penyumbang. Pihak manajemen atau bendahara harus dapat memikirkan bagaimana cara menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba kepada pihak internal lembaga dan terutama kepada pihak eksternal agar para penyumbang atau pun donatur tidak kehilangan kepercayaan terhadap dana yang diberikan kepada organisasi nirlaba yang dikelola.

Yayasan merupakan salah satu contoh lembaga dari organisasi nirlaba. Yayasan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari keuntungan/laba. Saat ini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Yayasan berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang mendasar yang mana terdapat pada bagaimana cara organisasi tersebut mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Pada organisasi nirlaba memperoleh sumber daya keuangan yang berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Saat ini tidak sedikit dari organisasi nirlaba yang membiayai kegiatan operasionalnya sebagai entitas yang senantiasa hidup dan beraktivitas (*going concern*). Informasi akuntansi tentang laporan keuangan organisasi nirlaba sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan pihak internal maupun eksternal lembaga, maka laporan keuangan yayasan harus sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Situbondo adalah kota yang saat ini cukup berkembang dalam bidang pendidikan. Tidak hanya sekolah negeri namun ada sekolah swasta. Yayasan adalah salah satu contoh organisasi nirlaba dalam bentuk sekolah swasta yang cukup banyak diminati oleh masyarakat setempat. Yayasan Ihyaul Ulum adalah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Menurut SAK No. 45 yayasan dalam penyajiannya harus mencatat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Yayasan Jauharul Ulum

hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan saja. Sehingga menurut peneliti, Yayasan Ihyaul Ulum harus melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK No. 45 tentang penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba.

Dari uraian di atas, peneliti memandang bahwa penerapan SAK 45 merupakan hal yang penting untuk diterapkan di dalam organisasi nirlaba untuk menunjang akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, komparabilitas, serta kesesuaian antara laporan keuangan organisasi nirlaba dengan standar yang berlaku yakni SAK 45 terutama SAK 45 (revisi 2011), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai SAK 45 (revisi 2011) terhadap organisasi nirlaba dengan judul "Penerapan SAK 45 (Revisi 2011) Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba". (Studi Kasus Yayasan Ihyaul Ulum Kec. Mangaran Kab. Situbondo).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Organisasi Nirlaba

Menurut SAK No.45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:45.1).

Karakteristik Organisasi Nirlaba

Dalam ruang lingkup SAK No. 45 (2011:45.2), disebutkan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba

Di dalam akuntansi terdapat metode pencatatan yang membedakan cara pencatatan pendapatan dan biaya dalam laporan pendapatan dan biaya organisasi nirlaba secara signifikan. Adapun metode tersebut adalah :

1. *Cash Basis* (basis kas)

Pengertian biaya menurut basis kas adalah seluruh pengeluaran yang dibayar oleh organisasi nirlaba. Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank organisasi nirlaba. Pengertian pendapatan adalah seluruh penerimaan uang kas oleh organisasi nirlaba. Pada akhirnya, surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode, Niswonger dkk, (1999).

2. *Accrual Basis* (basis akrual)

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nirlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak, Niswonger dkk, (1999).

Akuntansi Yayasan

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, Pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan ikut serta dalam suatu badan usaha.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI (2007:1.2) menyatakan bahwa Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari lima, yakni : laporan laba rugi,

laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Bastian (2007:74) pihak pemakai laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara pengelola melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja organisasi nirlaba.

Komponen Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) atau biasa disebut neraca pada organisasi bisnis ini memiliki tujuan sebagaimana yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45 adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak – pihak lain untuk menilai :

1. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara keberlanjutan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal (IAI, 2011: 45.5)

Klasifikasi aset bersih menurut PSAK No. 45 adalah sebagai berikut:

1. Aset Neto pembatasan permanen

Diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan, yaitu :

- a. Pembatasan permanen terhadap aset seperti tanah atau karya seni yang diberikan

untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual.

- b. Pembatasan permanen terhadap aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen yang berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

2. Aset Neto pembatasan Temporer

Pembatasan temporer terhadap sumberdaya berupa aktivitas operasi tertentu. Investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok asset neto yang penggunaannya dibatasi secara

temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan atau keduanya.

3. Aset Neto Tidak Terikat

Aset Neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Aktivitas

Didalam PSAK No.45 (2011:45.8) disebutkan bahwa tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai :

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto.
2. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

Laporan Arus Kas

Didalam PSAK No. 45 (2011: 45.11) disebutkan bahwa tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK No.2 (revisi 2009) tentang laporan arus kas dengan tambahan sebagai berikut ini :

1. Aktivitas Pendanaan :
 - a. Penerimaan Kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi.
 - c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang
2. Aktivitas Operasi

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga
 - b. Biaya depresi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.
 - c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang, bila terjadi pelunasan tagihan dengan pembayaran sehingga dianggap sebagai terjadi uang kas masuk sebesar pelunasan tersebut.
 - d. Persediaan : Penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk. Begitu pula sebaliknya jika terdapat kenaikan saldo berarti terjadi pembelian persediaan yang menggunakan uang kas sehingga menambah arus kas keluar.
 - e. Utang jangka pendek : Bila terjadi pelunasan utang yang ditunjukkan dengan adanya pengurangan saldo utang dari awal tahun yang lebih besar dari akhir tahun yang lebih besar dari akhir tahun maka terjadi pengeluaran kas.
3. Aktivitas Investasi
- Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aset tetap atau aset lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aset tetap dan aset lain.
4. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu adalah Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pada subjek organisasi nirlaba, seperti penelitian yang dilakukan Norita (2014) yang berjudul: Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim sudah memenuhi peraturan perundang-undangan zakat untuk membuat laporan keuangan. Namun komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut SAK 45. Penelitian yang dilakukan Husnia Novia Yuhaida, dkk (2015) yang berjudul: Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah), menyatakan hasil penelitian Laporan keuangan yang disusun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah tidak memuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK 45. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah

telah tercapai, walaupun masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas Penelitian yang dilakukan Fredrik J. (2016) yang berjudul: Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

METODE PENELITIAN

Jenis Peneliti

Penelitian ini menggunakan kualitatif constructive yang bersifat deskriptif. Menurut Bungin (2011) penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupa yang menarik realitas itu kepemukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2009 : 146).

2. Data Sekunder

Menurut Indrianto dan Supomo (2012 : 147) data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. (Sugiyono 2014:233) Adapun teknik wawancara ini dilakukan

kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu kepala dan bendahara Yayasan Ihyaul Ulum. yang berkaitan tentang laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi ekstern yakni berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, dalam hal ini adalah data keuangan yang berupa laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum yang terdiri dari laporan pemasukan dan pengeluaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono 2014:243). Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah

1. Mengumpulkan kelengkapan laporan keuangan pada Yayasan Ihyaul Ulum.
2. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh sesuai dengan perlakuan akuntansi mengenai pencatatan laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum.
3. Membandingkan laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum dengan SAK No. 45
4. Mengevaluasi penyajian laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum terhadap kesesuaian SAK No. 45

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Yayasan Ihyaul Ulum

Yayasan Ihyaul Ulum adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Yang didirikan pada tahun 1964 . Yayasan Ihyaul Ulum terdiri atas RA Ihyaul Ulum dan MI Ihyaul Ulum. Beralamatkan Jalan Gelung Sokaan Desa Trebungan Kec Mangaran Kabupaten Situbondo. Berawal dari tekad untuk meningkatkan pendidikan di Desa mangaran, maka pendiri mengajak tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan Yayasan Ihyaul Ulum terdiri atas lembaga pendidikan MI Ihyaul Ulum dan pada tahun 2004 didirikan RA Ihyaul Ulum, namun dengan berjalannya waktu rasa tertarik masyarakat semakin

berkurang terhadap RA karena mereka beranggapan lebih baik untuk langsung menyekolahkan anak-anaknya ke MI. Sampai saat ini MI Ihyaul Ulum tetap berdiri dan masyarakat semakin tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MI Ihyaul Ulum. Yayasan Ihyaul Ulum akan mendirikan MTS Ihyaul Ulum yang berlokasi di Jalan Gelung Sokaan Desa Trebungan Situbondo masih dalam tahap pembangunan.

Pencatatan Transaksi dan Proses Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Ihyaul Ulum

Dalam pencatatan transaksi data yang pertama kali dilakukan adalah dengan pengambilan data-data. Dimana data-data tersebut berupa transaksi-transaksi keuangan yang terjadi di di Yayasan Ihyaul Ulum. Data tersebut meliputi laporan penerimaan dan pengeluaran di Yayasan Ihyaul Ulum setiap bulannya. Laporan keuangan yang dibuat memuat transaksi sehari-hari dan tidak ada penggolongan akun secara spesifik.

Berikut prosedur transaksi di Yayasan Ihyaul Ulum:



Gambar 4.2 Prosedur Akuntansi Yayasan

Mengkonstruksi laporan keuangan di Yayasan Ihyaul Ulum berdasarkan SAK No. 45

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK No. 45 tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu.

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK No.45

Yayasan Ihyaul Ulum		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2015 dan 2016		
	2016	2015
Aset		
Aset Lancar		
Kas	Rp. 145.848	Rp. 157.953
Jumlah Aset Lancar	Rp. 145.848	Rp. 157.953
Aset Tetap		
Bangunan	Rp. 400.000.000	Rp. 400.000.000
Ak. Penyusutan bangunan	(Rp.112.750.000)	(Rp. 96.250.000)
Peralatan	Rp. 35.000.000	Rp. 35.000.000
Ak. Penyusutan peralatan	(Rp. 21.875.000)	(Rp. 17.500.000)
Tanah	Rp. 130.000.000	Rp. 100.000.000
Jumlah Aset Tetap	Rp. 390.375.000	Rp. 411.250.000
Total Aset	Rp. 430.520.848	Rp. 421.407.953
Liabilitas dan Aset Neto		
Liabilitas		
Utang	-	-
Aset Neto		
Tidak Terikat	Rp. 90.520.848	Rp. 91.407.953
Terikat Temporer	Rp. 340.000.000	Rp. 330.000.000
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp. 430.520.848	Rp. 421.407.953

Sumber: Data diolah berdasarkan SAK No. 45

Aset pada yayasan terdiri dari kas dan aset tetap. Kas yang disajikan merupakan total aset bersih yayasan pada akhir tahun 2016. Aset tetap lembaga merupakan total aset lembaga yang berupa tanah, bangunan dan peralatan yang dimiliki oleh lembaga. Aset bersih lembaga terdiri dari aset bersih tidak terikat dan aset bersih terikat temporer. Aset bersih tidak terikat merupakan jumlah ekuitas dana tidak terikat, pendapatan sumbangan dari anggota, pendapatan sumbangan dari bos, pendapatan sumbangan dari donatur. Nilai aset bersih terikat temporer merupakan total tanah dan bangunan yang diwakafkan.

Akun aset yaitu jumlah antara aset lancar dan aset tetap senilai Rp 430.520.848,-. Pada aset lancar terdiri dari kas senilai Rp 145.848,- diperoleh dari

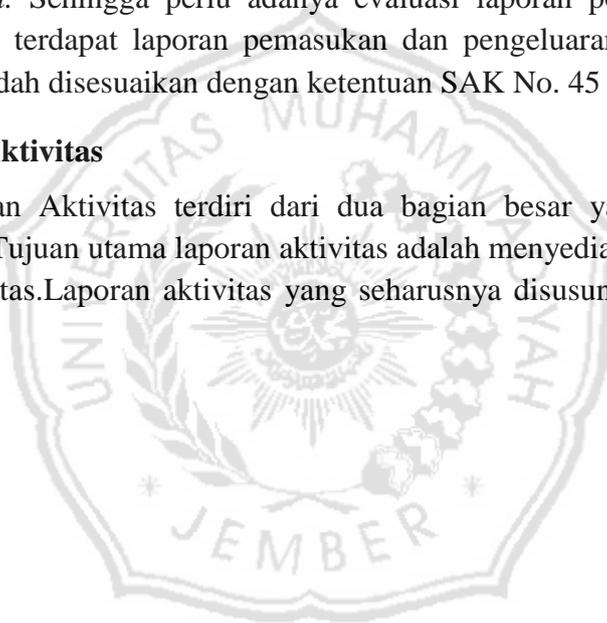
saldo awal tahun 2016. Dapat dilihat pada tabel (4.2) bahwa mengalami penurunan nilai kas dari tahun 2015 ke tahun 2016.

Pada laporan posisi keuangan yaitu Liabilitas tidak ada dan Aset Neto menunjukkan nilai sebesar Rp 430.520.848,- Selain itu terdiri dari akun aset neto tidak terikat dan aset neto temporer, Nilai rupiah pada akun tersebut dapat dilihat pada (tabel 4.2). Rincian dan Penjelasan perhitungan untuk aset neto terikat dan aset neto terikat temporer dapat dilihat pada CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan).

Hasil Akhir menunjukkan antara total aset dengan aset neto yaitu setara atau *balanced*. Sehingga perlu adanya evaluasi laporan posisi keuangan yang semula hanya terdapat laporan pemasukan dan pengeluaran di Yayasan Ihyaul Ulum, kini sudah disesuaikan dengan ketentuan SAK No. 45

2. Laporan Aktivitas

Laporan Aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban biaya. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi terkait laporan aktivitas. Laporan aktivitas yang seharusnya disusun adalah seperti tabel dibawah ini :



Tabel 4.2: Laporan Aktivitas berdasarkan SAK No.45

Yayasan Ihyaul Ulum Laporan Aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016		
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat		
Pendapatan		
Pendapatan anggota	Rp. 4.300.000	
BOS	Rp. 53.400.000	
Donatur	Rp. 32.820.848	
Jumlah Pendapatan		Rp. 90.520.848
Biaya Operasional		
Gaji Guru & karyawan	Rp. 46.282.000	
Biaya ATK	Rp. 12.852.050	
Pemeliharaan Alat & Kebersihan	Rp. 1.487.000	
Biaya Listrik & Modem	Rp. 1.672.400	
Konsumsi	Rp. 4.033.500	
Biaya Ujian	Rp. 1.933.250	
Biaya Lain-lain	Rp. 21.142.800	
Jumlah Biaya Operasional		Rp. 89.403.000
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 1.117.848
Kenaikan (Penurunan)Aset Neto		Rp. 9.112.895
Aset Neto Awal Tahun		Rp. 421.407.953
Aset Neto Akhir Tahun		Rp. 430.520.848

Sumber : Data Diolah berdasarkan SAK No. 45

Pendapatan tidak terikat lembaga terdiri dari sumbangan anggota, BOS dan sumbangan dari donatur. Nilai pendapatan sumbangan yang disajikan

merupakan total dari sumbangan anggota, BOS dan sumbangan donatur. Lembaga tidak melakukan investasi sehingga tidak ada penghasilan dari investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Beban yang disajikan merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan untuk membiayai program dan kegiatan operasional setiap unit sekolah. Dalam menyusun laporan aktivitas ini dapat dikalkulasi menghasilkan sumbangan anggota senilai Rp. 4.300.000,- dana BOS senilai Rp 53.400.000,- dan sumbangan donatur senilai Rp 32.820.848,-dana ini digunakan oleh lembaga sebagai pendapatan untuk kegiatan operasional lembaga dan lain – lain.

Kegiatan operasional pada umumnya akan mengeluarkan biaya operasional yang meliputi beban guru dan karyawan, beban pemeliharaan alat & kebersihan, beban Alat tulis Kantor , beban listrik & modem, beban konsumsi dan lain – lain dengan total Rp 89.403.000,-. Nilai diperoleh dari data yang telah digolongkan sebagai beban yang dikeluarkan oleh lembaga (tabel 4.3).

Hasil kenaikan aset neto senilai Rp 9.112.895,- yang diperoleh dari aset neto awal tahun dan Aset neto akhir tahun yang artinya Yayasan Ihyaul Ulum mengalami kenaikan aset neto.

Tabel 4.3 Laporan Perubahan Aset Neto berdasarkan SAK No. 45

Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016	
Aset Neto :	
Aset Neto Awal Tahun	Rp. 421.407.953
Kenaikan (Penurunan) Aset Neto	Rp. 9.112.895
Aset Neto Akhir Tahun	Rp. 430.520.848

Sumber : Data diolah berdasarkan SAK No.45

Hasil Kalkulasi yang didapat dari laporan aktivitas untuk laporan perubahan aset neto menunjukkan bahwa Yayasan Ihyaul Ulum mengalami kenaikan pada aset neto. Sehingga dalam perhitungan aset neto awal tahun senilai Rp 421.407.953,- dan aset neto akhir tahun Rp 430.520.848,- selisih dari keduanya adalah 9.112.895,-.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Pada Yayasan Ihyaul Ulum ternyata belum menyusun laporan arus kas. Peneliti membuat atau mengkonstruksi laporan arus kas sesuai ketentuan SAK No. 45. Berikut ini Laporan Arus Kas disajikan yang sudah disesuaikan berdasarkan dengan SAK No. 45.

Tabel 4.4. Laporan Arus Kas berdasarkan SAK No. 45

Yayasan Ihyaul Ulum	
Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada	
31 Desember 2016	
Arus Kas Aktivitas Operasi	
Penerimaan kas dari bos dan donatur	86.220.848
Penerimaan kas dari anggota	4.300.000
Kas untuk pembayaran karyawan	(10.282.000)
Pembayaran beban operasional	(43.121.000)
<i>Kas Neto yang diterima (digunakan) untuk aktifitas operasi</i>	37.117.848
Kenaikan (Penurunan) neto dalam kas	37.117.848
Kas awal tahun	157.953
Kas akhir tahun	145.848

Sumber : Data Diolah berdasarkan SAK No. 45

Laporan Arus Kas yang disajikan dibuat dengan menggunakan metode langsung. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan penambahan dan pengurangan kas yang terjadi selama tahun 2016 meliputi penerimaan kas dari donatur, BOS, serta penerimaan kas dari anggota dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk operasional lembaga. Pada tahun 2016 pengeluaran untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak ada di Yayasan Ihyaul Ulum.

Tampak nilai kas neto yang diterima untuk aktivitas operasi senilai Rp 37.117.848,-. Menghasilkan kenaikan aset neto senilai Rp 37.117.848,- yang artinya lembaga mengalami surplus dimana penerimaan lebih besar daripada pengeluaran. Pada laporan arus kas, kas akhir tahun senilai Rp 145.848,-.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Berikut catatan atas laporan keuangan Yayasan Ihyaul Ulum.

1. Prinsip Penyajian

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (SAK) No. 45 tentang Pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode arus kas langsung.

2. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari donatur diakui pada saat diterima, beban di akui pada saat terjadinya.(metode akrual)

3. Kas dan setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas anggota, dana BOS dan kas dari sumbangan donatur

1. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Penyusutan dihitung sesuai dengan taksiran masa manfaat aset yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight – line method*).

$$\text{Penyusutan} = (\text{HP} - \text{NR}) / n$$

Keterangan:

HP= Harga Perolehan

NR= Nilai Residu/ Nilai Sisa

N= Taksiran Usia Ekonomis Aset Tetap

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Ihyaul Ulum hanya berupa laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran saja. Pencatatan aset masih belum dicatat ke dalam laporan keuangan lembaga/yayasan. Sehingga peneliti mengumpulkan informasi ke bendahara Yayasan Ihyaul Ulum untuk menilai aset lembaga/yayasan.
2. Laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Ihyaul Ulum masih belum sesuai dengan SAK No. 45. Sehingga peneliti mengkonstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK No. 45 secara keseluruhan mulai dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan. Peneliti menyarankan kepada:

1. Seharusnya bendahara Yayasan Ihyaul Ulum untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba seperti tabel 4.1 (Laporan Posisi Keuangan) hal 51, tabel 4.2 (Laporan Aktivitas) hal 53, tabel 4.4 (Laporan Arus Kas) hal 55 dan catatan atas laporan keuangan hal 55. Karena mengingat laporan keuangan yayasan sangat material.
2. Peneliti selanjutnya, dapat dilakukan riset pada yayasan pendidikan lainnya yang sejenis, sehingga penerapan SAK No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba bisa lebih efektif.